

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi tinggi dalam bidang pertanian. Pertanian merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini disebabkan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian menduduki posisi strategis yang dikaitkan dengan fungsinya untuk mencapai beberapa tujuan antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara, dan menaikkan pendapatan petani yang merupakan lapisan terbesar masyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam mendukung industrialisasi pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk agroindustri yang dapat memperkuat mata rantai produksi, penanganan pascapanen, pengolahan, dan pemasaran untuk meningkatkan nilai tambah hasil-hasil pertanian (Nita, 2010).

Industrialisasi pertanian dikenal dengan nama agroindustri, dimana agroindustri dapat menjadi salah satu pilihan strategis dalam upaya menghadapi masalah peningkatan perekonomian masyarakat di pedesaan serta mampu menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang hidup di pedesaan. Sektor industri pertanian merupakan suatu sistem pengelolaan secara terpadu antara sektor pertanian dengan sektor industri guna mendapatkan nilai tambah dari hasil pertanian (Saragih, 2004).

Pengembangan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri, serta dapat

menambah pendapatan bagi para pengusaha industri olahan makanan. Berdasarkan Blora dalam Angka (2016) diketahui produksi kedelai tahun 2013-2015 mengalami kenaikan, tahun 2013 produksi kedelai sebesar 5.205 ton, tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10.064 ton sehingga jumlah produksi menjadi 15.269 ton, dan pada tahun 2015 jumlah produksi kedelai sebesar 16.000 ton. Jumlah produksi kedelai mengalami kenaikan dipengaruhi oleh luas panen yang tiap tahunnya semakin bertambah.

Pengolahan kedelai di Kabupaten Blora menghasilkan berbagai aneka olahan seperti, kecap, tempe, susu kedelai, dan keripik tempe. Industri skala rumah tangga memanfaatkan tempe menjadi produk olahan keripik tempe. Salah satu industri keripik tempe skala rumah tangga berada di Kecamatan Jati. Pada Tabel 1.1 menjelaskan jumlah industri tempe dan keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

Tabel 1.1. Industri Tempe dan Keripik Tempe Skala Rumah Tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora Tahun 2015.

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Industri Tempe	Jumlah Industri Keripik Tempe
1.	Bangkleyan	3	0
2.	Gempol	2	0
3.	Kepoh	4	1
4.	Pelem	4	2
5.	Jegong	3	0
6.	Jati	6	2
7.	Singget	2	0
8.	Gabusan	2	1
9.	Doplang	12	7
10.	Randulawang	0	0
11.	Tobo	0	0
12.	Pengkoljagong	1	0
	Jumlah	39	13

Sumber: BPS Kabupaten Blora, 2016.

Industri keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora sebanyak 13, proses produksi keripik tempe di Kecamatan Jati masih dilakukan secara tradisional dan menggunakan modal sendiri. Keripik tempe merupakan salah satu camilan yang dikembangkan masyarakat di Kecamatan Jati. Industri keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati masih bisa bertahan sampai saat ini di tengah persaingan dengan industri keripik tempe lain. Usaha ini cukup potensial untuk dikembangkan lebih lanjut karena mudah untuk dijalankan. Produsen keripik tempe di Kecamatan Jati Kabupaten Blora dalam usaha untuk memperoleh pendapatan akan menghadapi permasalahan selama proses produksi sampai pemasaran. Munculnya permasalahan tersebut dapat mempengaruhi besarnya biaya produksi yang akan berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diperoleh produsen. Pendapatan yang besar dalam suatu usaha belum tentu mengartikan bahwa industri keripik tempe skala rumah tangga yang dijalankan sudah menguntungkan atau tidak. Produsen dalam menjalankan usahanya kemungkinan akan menghadapi berbagai risiko. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "*Analisis Usaha Keripik Tempe Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Jati Kabupaten Blora*".

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Berapa biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora?
2. Bagaimana analisis usaha keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora dilihat dari R/C?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya, penerimaan, dan pendapatan dalam usaha keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.
2. Mengetahui analisis usaha keripik tempe skala rumah tangga di Kecamatan Jati Kabupaten Blora.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta sebagai syarat menyelesaikan program studi Agribisnis untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian dari Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
2. Bagi pemerintah dan pihak lembaga yang terkait, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam menentukan kebijakan pembangunan pertanian terutama dalam pengembangan industri keripik tempe skala rumah tangga maupun usaha lainnya.
3. Bagi produsen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan usaha keripik tempe skala rumah tangga khususnya di Kecamatan Jati Kabupaten Blora agar lebih mengoptimalkan produksinya.